

Analisis preferensi siswa kelas IV terhadap penggunaan kamus pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar

Risqa Padilasari¹, Erwin Rahayu Saputra², Anggit Merliana³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

[1risqapadilasari27@upi.edu](mailto:risqapadilasari27@upi.edu), [2erwinsaputra@upi.edu](mailto:erwinsaputra@upi.edu), [3anggitm@upi.edu](mailto:anggitm@upi.edu)

Abstract

This study aims to explore the use of dictionaries in English language learning. The background of dictionary use in English learning is based on the observation that students' learning outcomes in English are suboptimal, largely due to difficulties in understanding the meanings of English vocabulary. The utilization of dictionaries is seen as a solution to assist students in finding the meanings of unknown English vocabulary. This assertion is supported by research findings indicating that the use of dictionaries improves the quality of learning. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include the use of questionnaires. The researcher selected Google Forms as the instrument for collecting questionnaire data. The results of this study show that 62.49% of students responded "yes," while 37.51% responded "no." This indicates that the use of dictionaries in English language learning received a positive response from students.

Keyword: Dictionary, Response, English Language Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan kamus pada pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Inggris dilatarbelakangi oleh keadaan yang menunjukkan tidak optimalnya hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris yang disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami arti kosakata bahasa Inggris. Pemanfaatan kamus dijadikan solusi sebagai alat bantu untuk mencari arti kosakata bahasa Inggris yang belum diketahui. Keterangan tersebut terbukti dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan kamus, kualitas pembelajaran jadi lebih baik. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Peneliti memilih media *google form* sebagai instrumen dalam pengumpulan data angket atau kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persentase 62,49% siswa menjawab "ya" dan 37,51% siswa menjawab "tidak". Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kamus pada pembelajaran bahasa Inggris mendapatkan respon positif dari jawaban siswa.

Kata Kunci: Kamus, Tanggapan, Pembelajaran Bahasa Inggris.

1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial perlu bantuan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan orang untuk mengekspresikan tujuan, ide, perasaan, dan pemikiran satu sama lain (Rina Devianty, 2017). Pada saat ini, bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang sangat penting untuk dikuasai guna memfasilitasi komunikasi internasional yang dapat digunakan dimana pun di seluruh dunia (Wardani, 2015).

Selain berperan sebagai alat komunikasi, bahasa Inggris juga berperan penting dalam pendidikan. Bahasa Inggris di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar keterampilan bahasa siswa yang akan berguna di masa depan. Oleh karena itu, banyak negara yang memasukkan pelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan mereka. Mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak merupakan hal yang menantang mengingat bahwa dalam hal ini tidak sama dengan mengajar kepada anak remaja atau orang dewasa, oleh karena ketidakmampuan anak-anak dalam mengerti konsep abstrak (Harun, 2014). Terdapat beberapa masalah serius yang dihadapi siswa dalam mempelajari

bahasa Inggris, salah satunya adalah kesulitan dalam menyusun kalimat yang memerlukan banyak kosakata.

Pada proses pembelajaran bahasa Inggris terdapat keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa terdiri dari: mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Selain itu, terdapat dua komponen penting yang mendukung aspek tersebut, yaitu perbendaharaan kata (*vocabulary*) dan tata bahasa (*grammar*). Perbendaharaan kata (*vocabulary*) memainkan peran krusial dalam bahasa, baik saat berbicara maupun menulis. Bahasa tidak dapat berfungsi secara efektif tanpa adanya perbendaharaan kata. Penguasaan kedua aspek ini sangat penting dalam mempelajari bahasa Inggris (Iswanto et al., 2021). Penguasaan kosakata Bahasa Inggris adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mendalami kata-kata dalam Bahasa Inggris, yang merupakan dasar berkomunikasi yang diketahui oleh semua orang baik secara lisan maupun tulisan, sehingga memberikan makna saat menggunakan bahasa tersebut (Rikmasari & Yudi, 2019).

Mengajarkan kosakata Bahasa Inggris berbeda dengan mengajarkan kosakata Bahasa Indonesia. Guru perlu memilih metode yang tepat, terutama di sekolah dasar, karena menghafal bukanlah metode yang mudah bagi anak-anak di usia ini. Untuk mengembangkan kosakata Bahasa Inggris pada anak-anak, diperlukan latihan yang berulang-ulang dan dilakukan secara bertahap. Sejalan dengan pendapat dari (Komachali & Khodareza, 2012) mengajar bahasa Inggris tidak sama dengan mengajar bahasa Indonesia, sehingga untuk mengajarkan kosakata kepada peserta didik secara efektif, guru harus mampu menggunakan strategi dan taktik yang sesuai dengan usia peserta didik. Penggunaan alat bantu atau media untuk memperkaya kosakata siswa sangat dianjurkan, dengan kamus sebagai salah satu pilihan utama. Kamus berfungsi sebagai sumber informasi penting yang menyediakan arti kata, panduan pengucapan, penggunaan dalam kalimat, serta sinonim dan antonim yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, penerapan kamus memiliki tantangan dan manfaat yang spesifik, sehingga penting untuk dianalisis guna memahami seberapa efektif kamus dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa.

Di era digital saat ini, kamus tersedia dalam berbagai bentuk, mulai dari kamus cetak tradisional hingga kamus digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Keberagaman jenis kamus ini memberikan pilihan yang lebih luas bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Namun, hal ini juga menuntut adanya pemahaman yang baik tentang cara menggunakan kamus secara efektif. Melalui analisis ini akan diuraikan bagaimana preferensi siswa terhadap penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar untuk menggali lebih dalam mengenai peran kamus dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

2. Metode

Pada penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Desain penelitian ini akan menghasilkan data yang deskriptif, berupa data tertulis atau lisan dari informan yang diamati. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan media *google form*. Menurut Sugiyono (2017), angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Pertanyaan dalam angket dapat dibagi menjadi dua jenis: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka meminta responden untuk memberikan jawaban dalam bentuk uraian tentang suatu topik. Sebaliknya, pertanyaan tertutup meminta jawaban singkat atau pilihan dari beberapa alternatif jawaban yang sudah disediakan. Menurut (Sugiyono, 2017), pertanyaan angket yang membutuhkan jawaban dalam bentuk data nominal, ordinal, interval, atau rasio termasuk dalam kategori pertanyaan tertutup.

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, di mana responden hanya perlu memberikan tanda pada jawaban yang dianggap paling tepat. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan dua pilihan jawaban yaitu ya atau tidak dari indikator tanggapan diantaranya adalah perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan (Muhlisin, 2018). Tujuan dari penyebaran kuesioner pada penelitian ini yaitu untuk mencari tahu preferensi siswa terhadap penggunaan kamus pada pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti merangkum tanggapan kuesioner

dengan cara menghitung jumlah siswa yang memberikan jawaban pada setiap item dalam kuesioner. Berikut adalah ilustrasi format tanggapan kuesioner yang telah disusun.

Tabel 1. Format Ringkasan Tanggapan Kuesioner

Nomor Pertanyaan n	Jumlah Jawaban		Persentase		Jumlah Siswa
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1-12			%	%	

Untuk mengisi kolom persentase data yang diambil dari kuesioner, peneliti menganalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

- P : persentase dari opsi “ya” dan “tidak”
- F : banyak frekuensi jawaban responden
- N : jumlah responden

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang telah dirancang dan dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Data yang didapat dari kuesioner menggunakan instrumen berupa lembar angket disajikan dalam bentuk tabel. Berikut ini adalah hasil preferensi siswa terhadap penggunaan kamus pada pembelajaran bahasa Inggris dengan bantuan *google form*:

Tabel 2. Hasil kuesioner dari preferensi siswa

Nomor Pertanyaan n	Jumlah Jawaban		Persentase		Jumlah Siswa
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	7	11	38,9%	61,1%	18
2	5	13	27,8%	72,2%	18
3	8	10	44,4%	55,6%	18
4	7	11	38,9%	61,1%	18
5	18	0	100%	0%	18
6	13	5	72,2%	27,8%	18
7	18	0	100%	0%	18
8	18	0	100%	0%	18
9	16	2	94,4%	5,6%	18
10	16	2	94,4%	5,6%	18
11	0	18	0%	100%	18
12	7	11	38,9%	61,1%	18
Jumlah			749,9	450,1	
Rata-rata			62,49%	37,51%	

Berdasarkan persentase yang ditampilkan pada **Tabel 2**, dapat dilihat bahwa sebagian besar jawaban kuesioner siswa menunjukkan pandangan positif terhadap penggunaan kamus pada pembelajaran bahasa Inggris. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan penilaian baik terhadap penggunaan kamus dalam proses pembelajaran. Siswa merasa bahwa penggunaan kamus mempermudah mereka dalam memahami kosakata bahasa Inggris yang belum mereka ketahui, yang membuat proses belajar menjadi lebih lancar dan tidak membingungkan. Dengan demikian, kamus dianggap sebagai alat bantu yang berharga dalam mendukung pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris oleh siswa.

Kemudian, hasil kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan kamus tidak hanya membantu dalam aspek pemahaman kosakata, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris untuk sehari-hari atau hanya sekedar mengobrol dengan teman. Tingkat jawaban siswa yang memilih "ya" lebih tinggi dibandingkan dengan yang memilih "tidak," menunjukkan bahwa penggunaan kamus dalam pembelajaran Bahasa Inggris berhasil diterima dengan baik oleh siswa. Namun, berdasarkan data dari angket, terungkap bahwa kepemilikan kamus tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan siswa dalam menggunakannya. Meskipun beberapa siswa memiliki kamus, tidak semua dari mereka dapat memanfaatkannya dengan baik. Di sisi lain, terdapat sejumlah siswa yang meskipun tidak memiliki kamus, justru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor kepemilikan saja tidak cukup untuk memastikan efektivitas penggunaan kamus dalam pembelajaran.

3.2. Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, dimana data dikumpulkan menggunakan *google form* sebagai media survei. Menurut (Slamet, 2016) *google form* merupakan salah satu aplikasi yang berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri maupun bersama sama dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari pengguna. Pemilihan *google form* didasarkan pada kemudahan akses dan kemampuannya dalam menjangkau seluruh siswa secara efisien. Penggunaan *google form* memungkinkan siswa untuk mengisi angket dengan fleksibilitas waktu dan tempat.

Hasil dari pengumpulan data ini kemudian akan dianalisis secara mendalam untuk memahami sejauh mana penggunaan kamus mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai alat bantu. Penggunaan kamus dalam pembelajaran Bahasa Inggris muncul dari kebutuhan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa, terutama terkait dengan pemahaman kosakata yang menjadi salah satu kendala utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks ini, pemanfaatan kamus diidentifikasi sebagai solusi yang praktis dan efisien untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini menemukan bukti kuat bahwa penggunaan kamus memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.

Data menunjukkan bahwa siswa yang secara aktif menggunakan kamus dalam proses belajar mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk menyerap dan menerapkan kosakata baru dalam konteks yang tepat. Kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, seperti yang tercermin dalam hasil penelitian ini, mengalami peningkatan yang jelas ketika siswa menggunakan kamus sebagai alat bantu. Ini menunjukkan bahwa kamus bukan hanya sekedar alat untuk mencari arti kata, tetapi juga merupakan komponen penting dalam strategi pembelajaran yang lebih luas.

Berdasarkan data dan hasil yang diperoleh peneliti melalui kuesioner yang disajikan dalam **Tabel 2**, terdapat beberapa indikator untuk menilai keefektifan penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu: (1) indikator perhatian. Penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Kamus membantu siswa untuk lebih memahami istilah-istilah yang mungkin sulit, sehingga mengurangi gangguan dan meningkatkan konsentrasi mereka dalam pelajaran, (2) indikator relevansi. Kamus sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat relevan karena menyediakan informasi yang langsung terkait dengan kosakata dan penggunaan bahasa sehari-hari. Dengan kamus, siswa dapat dengan cepat menemukan arti kata yang mereka butuhkan, yang memperkuat pemahaman dan meningkatkan keterkaitan antara materi ajar dengan kebutuhan, (3) indikator kepercayaan diri. Penggunaan kamus dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Ketika siswa merasa lebih yakin dalam memahami dan menggunakan kosakata yang baru dipelajari, mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam berkomunikasi, (4) indikator kepuasan. Kepuasan siswa terhadap penggunaan kamus dalam pembelajaran Bahasa Inggris juga merupakan indikator penting. Jika siswa merasa bahwa kamus mempermudah mereka dalam belajar dan memenuhi kebutuhan mereka akan

informasi bahasa, mereka akan merasa puas dengan alat bantu tersebut. Kepuasan ini tercermin dalam penilaian positif terhadap efektivitas kamus

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kamus terbukti sangat membantu siswa dalam memahami kosakata yang sulit, meningkatkan kepercayaan diri, dan memudahkan proses belajar. Meskipun demikian, efektivitas kamus tidak hanya bergantung pada kepemilikannya, tetapi juga pada bagaimana siswa memanfaatkannya. Siswa yang rutin menggunakan kamus menunjukkan pemahaman yang lebih baik, fokus, dan kepuasan dalam belajar, menjadikan kamus sebagai alat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris.

5. Referensi

- Harun, C. A. (2014). Learning English for Early Childhood Versus Local Culture. *Early Horizons: Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 63–72.
- Iswanto, A., Mulyati, S., Yastanti, U., & Vidada, I. A. (2021). Vocabulary Building sebagai Modal Dasar Keahlian Berbahasa Inggris pada Peserta Didik Asrama Yatim Keluarga Muslim The Castilla. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v1i1.310>
- Komachali, M. E., & Khodareza, M. (2012). The effect of using vocabulary flash card on Iranian pre-university students' vocabulary knowledge. *International Education Studies*, 5(3), 134–147. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n3p134>
- Muhlisin, A. (2018). Analysis of Students Response of the Implementation of RMS (Reading, Mind Mapping, and Sharing) Learning Model in Philosophy of Science. *USEJ Unnes Science Education Journal*, 7(1), 13–18. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>
- Rikmasari, R., & Yudi, B. (2019). *PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS III DI SDN JATIMULYA 03 BEKASI*. 135–141.
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Slamet, J. (2016). *Otak-Atik Google Form Guna Pembuatan Kuesioner Kepuasan Pemustaka*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue January). Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit %0AAAlfabet.
- Wardani, S. I. (2015). Improving Student Vocabulary Mastery Using Word Mapping Strategy. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 131. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v9i1.585>